

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Dengan menggunakan beberapa analisis alternatif dapat diketahui sektor – sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Magetan selama tahun 2010 – 2014 menunjukkan secara keseluruhan komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing – masing sektor mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar 614.725,8 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 595.292,3 juta rupiah, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 603.024,7 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara total mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar -31.462,2 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar -54.526 juta rupiah dan pada tahun 2014 anjlok menjadi sebesar -101.894,4 juta rupiah. Tercatat sektor – sektor yang memiliki nilai positif terhadap PDRB Kabupaten Magetan yaitu sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan asuransi , sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar -3.996.637,9 juta rupiah, meningkat pada tahun 2013 sebesar 3.873.488,9 juta rupiah, dan sedikit menurun pada tahun 2014 sebesar 3.794.743,6 juta rupiah. Tercatat sektor yang memiliki nilai positif terhadap PDRB Kabupaten Magetan yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pertumbuhan komponen pertumbuhan daerah (Dij) mengalami fluktuasi, tercatat pada tahun 2012 sebesar -3.413.374,4 juta rupiah, meningkat pada tahun 2013 sebesar 4.414.255,3 juta rupiah, dan sedikit menurun pada tahun 2014 sebesar 4.295.873,8 juta rupiah.

2. Sektor unggulan Kabupaten Magetan antara lain sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Kemudian untuk sektor non unggulan antara lain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.

3. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata  $LQ = 2,55$ ), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata  $LQ = 2,31$ ), sektor informasi dan komunikasi (rerata  $LQ = 1,31$ ), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rerata  $LQ = 3,50$ ), sektor jasa pendidikan (rerata  $LQ = 1,60$ ), sektor kesehatan dan kegiatan sosial (rerata  $LQ = 1,01$ ), sektor jasa lainnya (rerata  $LQ = 2,20$ ) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan baik oleh pemerintah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah Kabupaten Magetan.
4. Analisis *Typology Klassen*, menunjukkan untuk sektor yang maju adalah Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, Informasi dan komunikasi, dan Jasa lainnya. Kemudian untuk sektor yang tertinggal adalah Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan, Kontruksi, dan Real estat.

5. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.
6. Inti dari kebijakan pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sektor unggulan daerah tanpa mengesampingkan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan.

## **B. Saran**

1. Pemerintah daerah sebaiknya memprioritaskan sektor unggulan dalam mencanangkan pembangunan daerah dan mengikutsertakan sektor non unggulan sebagai penunjang keberadaan sektor basis.
2. Pemerintah daerah menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan sebaik – baiknya untuk mengurangi kelemahan dan ancaman dalam pembangunan daerah.
3. Dibutuhkan pendekatan secara regional untuk penelitian lanjutan guna menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut akan dibangun dan dilaksanakan. Selain itu juga dibutuhkan kajian terhadap sektor unggulan di tingkat provinsi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti berusaha dengan sebaik – baiknya dalam melakukan penelitian dan penyusunan. Keterbatasan yang dimiliki antara lain sebagai berikut :

1. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2010 – 2014 sehingga penelitian terbatas pada kondisi – kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Penelitian ini terbatas pada penentuan sektor unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.